

## **SEMANGAT NASIONALISME DALAM FILM (ANALISIS ISI KUANTITATIF DALAM FILM MERAH PUTIH)**

**Kharis Maulana Akbar<sup>1</sup>, Lalita Hanief<sup>1</sup>, Muhammad Alif<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Universitas Lambung Mangkurat

### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana isi pesan Nasionalisme dalam film Merah Putih dengan menggunakan enam Indikator Nasionalisme dari Iskandar (2010) yang meliputi, Rasa Kebanggaan, Rasa Bhineka Tunggal Ika, Rasa Semangat Perjuangan, Rasa Semangat Persatuan, Diplomasi, Rasa Cinta Tanah Air. Penelitian ini menggunakan analisis isi dengan pendekatan kuantitatif tipe deskriptif. Objek penelitian adalah film Merah Putih dengan populasi 84 *scene*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi non partisipan, dokumentasi, wawancara dan pengkodean. Pengukuran menggunakan Uji reabilitas dengan menggunakan dua orang pengkode dengan sampel yang sudah ditentukan sebanyak 33 *scene*. Hasil penelitian yang diperoleh dalam penelitian ini adalah sebanyak 21 *scene* dari hasil pengkodean menunjukkan Indikator yang paling banyak muncul adalah Rasa Semangat Perjuangan sebanyak 8 kali (38%) dengan rata-rata 0,38 dan nilai tengah (median) 94,5, Rasa Semangat Persatuan sebanyak 7 kali (33,4%) dengan rata-rata 0,33 dan nilai tengah (median) 84, Rasa Bhineka Tunggal Ika sebanyak 3 kali (14,3%) dengan rata-rata 0,14 dan nilai tengah (median) 42, Rasa Cinta Tanah Air sebanyak 2 kali (9,5%) dengan rata-rata 0,09 dan nilai tengah (median) 26,25, Rasa Kebanggaan sebanyak 1 kali (4,8%) dengan rata-rata 0,04 dan nilai tengah (median) 21, sementara Diplomasi tidak muncul sama sekali. Film ini di dominasi oleh Indikator Semangat Perjuangan sebanyak 8 *scene* Hal ini berkaitan dengan teori Kultivasi dimana Media menentukan persepsi bagi penontonnya.

Jl. Brigjen H. Hasan Basri No.3 Banjarmasin

**Kata-kata Kunci:** film, Nasionalisme, analisis isi kuantitatif.

## ***NATIONALISM SPIRIT FROM MOVIE (QUANTITATIVE CONTENT ANALYSIS FROM MERAH PUTIH MOVIE)***

### **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to know the message content about nationalism from Merah Putih which used six Nationalism Indicators by Iskandar (2010) which include, Sense of Pride, Sense of Bhinneka Tunggal Ika, Sense of Fighting Spirit, Sense of Unity Spirit, Diplomacy, and Sense of Affection to Homeland. This research used content analysis with approachment of Quantitative Descriptive Type. The Subject of this research is Merah Putih Movie with 84 scenes as population. The data collecting technique of this research are none participant observation, documentation, interview and coding. The measurements used is reliability test with makes two person to code with sample as it already determined which is 33 scenes. The result which already obtained from this research is excessively 21 scenes with coding result showed the most appeared indicator are Sense of Fighting Spirit appeared 8 times (38%) with average 0,38 and median 94,5; Sense of Unity Spirit appeared 7 times (33,4%) with average 0,33 and median 84, Sense of Bhinneka Tunggal Ika appeared 3 times (14,3%) with average 0,14 and median 42, Sense of Affection to Homeland appeared 2 times (9,5%) with average 0,09 and median 26,25, Sense of Pride appeared 1 times (4,8%) with average 0,04 and median 21, while diplomacy did not appeared at all. This Film is dominated by indicator fighting spirit appeared 8 times. This relates to Cultivation Theory where media decisive perception for spectators.*

**Keywords:** *Movie, Nationalism, Quantitative Content Analysis.*

---

Korespondensi: Kharis Maulana Akbar. Universitas Lambung Mangkurat. Jl. Brigjen H. Hasan Basri No.3 Banjarmasin.  
Email: [afiqalita@yahoo.co.id](mailto:afiqalita@yahoo.co.id)

**Submitted:** July 1<sup>st</sup>, 2016, **Revision:** October 1<sup>st</sup>, 2016, **Accepted:** December 1<sup>st</sup>, 2016  
ISSN: 2548-687X (cetak), ISSN: 2549-0087 (online)  
<http://jurnal.unpad.ac.id/protvf>

## PENDAHULUAN

Manusia tidak akan pernah lepas dari kegiatan berkomunikasi, Karena komunikasi merupakan suatu aktivitas yang sudah melekat dalam diri manusia yang tergolong makhluk sosial. Makhluk yang pada hakikatnya tidak akan bisa hidup tanpa bantuan orang lain dan pada akhirnya komunikasi menjadi suatu kebutuhan hidup manusia. Komunikasi dapat dilakukan secara *face to face*, melalui media nirmassa, maupun media massa.

Mc. Quail dalam Rahmi (2013 :12) menjelaskan bahwa komunikasi massa telah memunculkan revolusi baru yakni penggunaan jasa sebagai dampak perkembangan era informasi sekarang ini. Satu kenyataan yang tidak terbantahkan dan sangat mempengaruhi proses komunikasi pada masyarakat modern sekarang ini adalah keberadaan media massa. Media massa telah menjadi fenomena tersendiri dalam proses komunikasi massa dewasa ini. Bahkan ketergantungan manusia pada media massa sudah sedemikian besar.

Dalam era globalisasi yang terus berkembang sampai saat ini, proses penyampaian pesan bisa menggunakan alat penunjang yang berupa film. Karena film pada umumnya dibangun dengan banyak tanda. Tanda-tanda itu termasuk berbagai sistem tanda yang bekerja sama dengan baik dalam upaya mencapai efek yang diharapkan. Yang paling penting dalam film adalah gambar dan suara, kata yang diucapkan ditambah dengan suara-suara lain yang serentak mengiringi gambar-gambar dan musik film. (Sobur, 2003:7)

Film merupakan bagian dari kehidupan masyarakat. Oleh karena itu, film tidak dapat dipisahkan dari kehidupan manusia. Film merupakan seni mutakhir di abad ke-20. Ia dapat menghibur, mendidik, melibatkan perasaan, merangsang pemikiran dan memberikan dorongan. Film sebagai seni yang sangat kuat pengaruhnya dapat memperkaya pengalaman hidup seseorang dan bisa menutupi segi-segi kehidupan yang lebih dalam. Film bisa dianggap sebagai pendidik yang baik. Film

SEMANGAT NASIONALISME DALAM FILM memiliki karya seni tersendiri karena film tercipta sebagai sebuah karya dari tenaga-tenaga kreatif yang profesional di bidangnya. Film sebagai benda seni sebaiknya dinilai dengan cara artistik bukan rasional. Film dapat dikelompokkan menjadi dua pembagian besar, yaitu kategori film cerita dan non cerita.

Sebuah film disadari atau tidak, dapat mengubah pola kehidupan seseorang. Terkadang ada seseorang yang ingin meniru kehidupan yang di kisahkan dalam film. Para penonton kerap menyamakan seluruh pribadinya dengan salah seorang pemeran film. Film mempunyai pengaruh sendiri bagi para penonton, antara lain pesan yang terdapat dalam adegan-adegan film akan membekas dalam jiwa penonton, gejala ini menurut ilmu jiwa sosial disebut sebagai identifikasi psikologis. Pengaruh terbesar yang ditimbulkan film yaitu imitasi atau peniruan.

Sebuah film juga bisa menumbuhkan rasa nasionalisme bagi para penontonnya dengan melihat tayangan yang bisa membuat semangat para penonton untuk mencintai tanah air, seperti film Merah Putih yang diproduksi oleh kolaborasi Media Desa Indonesia milik Hashim Djojohadikusumo dan rumah produksi film internasional Margate House milik Rob Allyn dan Jeremy Stewart. Hal yang melatarbelakangi pembuatan film Merah Putih tersebut, menurut Hasyim karena kecenderungan generasi muda yang banyak melupakan tentang proses dan arti perjuangan para pahlawan ditanah air.

Latar cerita film ini diambil berdasarkan sejarah perjuangan kemerdekaan Indonesia pada tahun 1947 saat terjadinya peristiwa agresi militer Belanda I ke jantung pemerintahan Republik Indonesia di Jawa Tengah. Sutradara film "*Merah Putih*", Yadi Sugandi mengungkapkan rasa nasionalisme dan rasa memiliki tanah air sangat kental terasa sejak awal pembuatan film ini hingga seluruh pemain dan kru yang terlibat merasakan kebersamaan dan kekompakan selama proses produksi berlangsung. "Saya bersyukur sekali

dalam pembuatan film ini seluruh pemain dan kru bekerja dengan semangat tinggi dan kebersamaan yang luar biasa. Saya tidak tahu kenapa spirit itu begitu besar, mungkin karena ini film perjuangan sehingga mereka menghayati bagaimana sulitnya pada masa dulu merebut kemerdekaan (antara.com,15 Juni 2010)

Film merah putih mempunyai nuansa yang berbeda dengan film lain dan yang terpenting menunjukkan semangat perjuangan Indonesia dalam mempertahankan kemerdekaan. Film ini serentak ditayangkan pada tanggal 13 agustus 2009 dalam rangka menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia. Melalui film "Merah Putih" sutradara ingin mengajak penonton untuk merenungkan kembali nilai-nilai luhur yang pernah diajarkan oleh para pejuang kemerdekaan. "film 'Merah Putih' adalah kisah tentang persatuan yang telah membuat kita berhasil memenangkan kemerdekaan, dan mencoba menelusuri kembali jejak tragedi, roman, humor, serta petualangan para gerilyawan yang berasal dari kelas, etnis, dan agama yang berbeda namun bersatu untuk kemerdekaan Indonesia. Yadi Sugandi sukses menjadi Penata Gambar film "*Laskar Pelangi*", "*Under The Tree*", "*Tiga Hari untuk Selamanya*" dan "*The Photograph*".

Film merah putih sendiri dijadikan sebagai objek penelitian ini karena film merah putih lebih sering diputar pada saat hari-hari besar nasional, seperti pada hari kemerdekaan Indonesia, hari kebangkitan Nasional, dan hari pahlawan.

Penyampaian pesan dalam film ini disampaikan melalui beberapa adegan secara langsung maupun tersembunyi, Seperti salah satu dari cuplikan dialog sebagai berikut:

*"Amir: Mulai hari ini aku terdaftar sebagai calon perwira. Iya, aku paham ini bukan yang kamu mau.*

*Melati: Mas ...*

*Amir: ini awal lahirnya republik dan layak kita perjuangkan."*

Sesuai dengan kutipan tersebut film ini mempunyai pesan untuk meningkatkan semangat Nasionalisme, pesan-pesan apa saja yang disampaikan secara ringan yang menginterpretasi penontonnya. Maka dari itu film ini sangat menarik untuk dijadikan objek penelitian. Penelitian ini menggunakan metode analisis isi kuantitatif. Analisis ini digunakan tidak hanya karena sesuai dengan objek penelitian, namun juga berfokus pada frekuensi pesan Nasionalisme yang disampaikan dalam film Merah Putih. Berdasarkan uraian yang ada, maka judul penelitian yang akan peneliti kaji adalah "Pesan Nasionalisme dalam Film" (Analisis isi kuantitatif pada film *Merah Putih*).

Dengan mengetahui hal tersebut peneliti dapat mengetahui serta mempelajari apa saja isi pesan dari film tersebut yang bisa meningkatkan rasa nasionalisme. Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dirumuskan sebagai berikut: Bagaimana analisis isi pesan Nasionalisme pada film *Merah Putih*?

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menjawab masalah yang diangkat dalam penelitian, yaitu untuk mengetahui isi pesan nasionalisme dalam film *Merah Putih*.

## TINJAUAN PUSTAKA

### Komunikasi Massa

Definisi komunikasi massa yang lebih terperinci dikemukakan oleh ahli komunikasi , yaitu Gerbner dalam Rakhmat (2003:122) Komunikasi massa adalah produksi atau distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang bersambung serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri.

Ahli Komunikasi lainnya, Joseph A. Devito merumuskan definisi komunikasi massa adalah pertama, komunikasi yang ditujukan kepada massa, kepada khalayak yang luar biasa banyaknya. Ini tidak meliputi bahwa khalayak meliputi seluruh penduduk atau semua orang

yang membaca atau menonton televisi. Kedua, komunikasi massa adalah komunikasi yang di salurkan oleh pemancar pemancar yang audio atau visual (Nurudin, 2007:12).

Beberapa pendapat para ahli memberikan penjelasan tentang fungsi komunikasi massa. Fungsi Komunikasi massa menurut Jay Black dan Frederick C. Whitney dalam Nurudin (2006:24) antara lain : (1) untuk menginformasikan. (2) untuk memberi hiburan, (3) untuk membujuk, (4) transmisi budaya. Sementara itu, fungsi komunikasi massa menurut John Vivian dalam Nuruddin (2007:62) disebutkan (1) *providing entertainment*. (2) *providing information*, (3) *helping to persuade*, (4) *contributing to social cohesial*.

Elemen komunikasi massa secara umum juga berlaku pada komunikasi massa. Secara ringkas proses sederhana komunikasi meliputi komunikator mengirimkan pesan melalui saluran kepada komunikan. Ada beberapa elemen dalam komunikasi massa, antara lain komunikator, isi, audience, umpan balik, gangguan dan *gatekeeper* (Nurudin 2007:95)

### **Film**

Definisi Film Menurut Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992, adalah karya cipta seni dan budaya yang merupakan media komunikasi massa pandang-dengar yang dibuat berdasarkan asas sinematografi dengan direkam pada pita seluloid, pita video, piringan video, dan bahan hasil penemuan teknologi lainnya dalam segala bentuk, jenis, dan ukuran melalui proses kimiawi, proses elektronik, atau proses lainnya, dengan atau tanpa suara, yang dapat dipertunjukkan atau ditayangkan dengan sistem Proyeksi mekanik, elektronik, atau lainnya.

Sedangkan menurut pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2009, film adalah karya seni budaya yang merupakan pranaya sosial dan media komunikasi massayang dibuat berdasarkan kaidah sinematografi dengan atau tanpa suara dan dapat dipertunjukkan. Berdasarkan situs Wikipedia Indonesia, menurut Sergei Eisentein, tanggal kelahiran film secara resmi adalah 20

Desember 1895, yakni sewaktu Lumiere bersaudara mendemonstrasikan untuk pertama kali penemuan mereka di muka khalayak ramai di Grand Café, Paris. Saat itu pula lahirlah sebuah tontonan yang menakjubkan.

Menurut Joseph V. Maschelli dalam Maarif (2005: 27), film secara struktur terbuat dari sekian banyak *shot*, *scene* dan *sequence*. Setiap *shot* membutuhkan penempatan kamera pada posisi yang paling baik bagi pandanganmata penonton dan bagi *setting* serta *action* pada suatu saat tertentu dalam perjalanan cerita, itulah sebabnya sering kali film disebut gabungan dari gambar-gambar yang dirangkai menjadi satu kesatuan utuh yang bercerita kepadapenontonnya. Film sesungguhnya mempunyai fungsi edukasi, akan tetapi fungsi ini akan tercapai apabila film nasional memproduksi film-film sejarah yang objektif, atau film dokumenter dan film yang diangkat dari kehidupan sehari-hari secara berimbang (menurut Ardianto dalam Rahmi, 20013:18).

Film dapat dikelompokan pada jenis film cerita, film berita, film dokumenter dan film kartun (Effendy, 2003: 210).

#### a. Film Cerita

Film cerita adalah jenis film yang menyajikan kepada publik sebuah cerita. Film jenis ini lazim ditampilkan di bioskop dengan pemain bintang terkenal. Film cerita distribusikan layaknya barang dagangan, untuk semua kalangan masyarakat, dimanapun ia berada

#### b. Film Berita

Film berita atau *newsreel* adalah film mengenai fakta, peristiwa yang benar terjadi. Karena sifatnya berita, maka film yang disajikan kepada publik harus mengandung nilai berita. Kriteria berita itu adalah penting dan menarik. Jadi berita itu juga harus penting atau menarik atau penting sekaligus menarik. Film berita juga dapat langsung terekam dengan suaranya, atau filmberitanya bisu, pembaca berita yang membaca narasinya. Bagi peristiwa-peristiwa tertentu, perang, kerusuhan, pemberontakan dan sejenisnya, film berita yang dihasilkan kurang

baik tidak penting, dalam hal ini yang terpenting adalah peristiwanya terekam secara utuh.

#### c. Film Dokumenter

Film Dokumenter (*documentary film*) didefinisikan oleh Robert Flaherty sebagai “karya ciptaan mengenai kenyataan”. Berbeda dengan film berita yang merupakan rekaman kenyataan, maka film dokumenter merupakan hasil interpretasi pribadi mengenai kenyataan tersebut. Misalnya seorang sutradara ingin membuat film dokumenter mengenai para pembatik di kota Pekalongan, maka ia akan membuat naskah yang ceritanya bersumber pada kegiatan para pembatik sehari-haridan sedikit merekayasanya agar dapat menghasilkan kualitas film cerita dengan gambar yang baik.

#### d. Film Kartun

Film kartun dibuat untuk konsumsi anak-anak. Sebagian besar film kartun, membuat kita tertawa karena kelucuan para tokohnya. Namun ada juga film kartun yang membuat iba para penontonna karena penderitaan tokohnya. Sekalipun tujuan utamanya menghibur. Film kartun juga bisa mengandung unsur pendidikan, minimal akan bahwa kalau ada tokoh jahat dan tokoh baik, maka pada akhirnya tokoh baiklah yang selalu menang.

#### Genre Film

Dalam situs Moviezone.com, film di bagi menjadi beberapa *genre* yaitu, *action*, *adventure*, *biography*, *comedy*, *crime*, *documentary*, *drama*, *family*, *fantasy*, *history*, *horror*, *romance*, dan *war*.

##### 1. Action

*Action* adalah jenis film yang mengandung banyak gerakan dinamis para actor dan aktris dalam sebageian besar adegan film, seperti halnya adegan baku tembak, perkelahian, baku tembak, ledakan, perang, dan lainnya.

##### 2. Adventure

*Adventure* adalah jenis film yang menitik beratkan pada sebuah alur petualangan yang sarat akan teka-teki dan tantangan dalam berbagai adegan film.

##### 3. Animation

*Animation* adalah jenis film kartun animasi dengan berbagai alur cerita. Biasanya genre film ini memiliki sub genre hamper sama dengan genre utama film non animasi

##### 4. Bioghraphy

*Bioghraphy* adalah jenis film yang mengulas sejarah, perjalanan hidup atau karir seorang tokoh, ras kebudayaan ataupun kelompok.

##### 5. Comedy

*Comedy* adalah jenis film yang dipenuhi oleh adegan komedi dan lelucon sebagai benang merah alur cerita ini.

##### 6. Crime

*Crime* adalah jenis film yang menampilkan scenario tentang kejahatan sebagai inti dari kedeluruhan film.

##### 7. Documentary

*Documentary* adalah jenis film yang berisi tentang kejadian dan peristiwa yang terjadi secara nyata.

##### 8. Drama

Drama adalah jenis film yng memiliki alur cerita tertentu seperti halnya percintaan, kehidupan sosial, dan lainnya.

##### 9. Family

*Family* adalah jenis film yang sangat cocok untuk dapat di saksikan bersama keluarga.

##### 10. History

*History* adalah jenis film yang mengandung cerita masa lalu sesuai dengan kejadian daan peristiwa yang telah menjadi sebuah sejarah.

##### 11. Horror

*Horror* adalah jenis film yang berisi kejadian mistis dan berhubungan dengan kejadian-kejadian yang menyeramkan sebagai nyawa dari film tersebut.

##### 12. Romance

*Romance* adalah jenis film yang berkisah tentang percintaan.

##### 13. War

*War* adalah jenis film yang memiliki cerita atau latar belakang peperangan.

### Nasionalisme

Dalam situs wikipedia.com nasionalisme adalah satu paham yang menciptakan dan mempertahankan kedaulatan sebuah negara (dalam bahasa Inggris *nation*) dengan mewujudkan satu konsep identitas bersama untuk sekelompok manusia. Para nasionalis menganggap negara adalah berdasarkan beberapa "kebenaran politik" (*political legitimacy*). Bersumber dari teori romantisme yaitu "identitas budaya", debat liberalisme yang menganggap kebenaran politik adalah bersumber dari kehendak rakyat, atau gabungan kedua teori itu.

Dalam bukunya yang membahas tentang nasionalisme di Eropa kontemporer Brian Jenkins dan Spyros Sofos (1996) menyatakan bahwa 'nation' adalah suatu konstruksi sosial, sementara Nasionalisme adalah suatu proyek politik sehingga jika kita hendak menganalisisnya kita tidak bisa mengacu kepada bayang-bayang ekonomi sosial dan perubahan budaya, melainkan juga harus melihat pada aspek konjungtur politik serta kepemimpinan politik yang selalu berubah dan tak terprediksikan (Jenkins dan Sofos dalam Miftahudin, 2009:2). Definisi yang lain mengenai nasionalisme dikemukakan oleh Antony Smith yang merumuskan nasionalisme sebagai suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bagi suatu populasi, yang sejumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang aktual atau suatu bangsa yang potensial (Smith, 2003:11)

Berdasarkan penjelasan di atas terlihat bahwa nasionalisme merupakan bagian penting dalam pertumbuhan suatu negara karena menyangkut keinginan untuk mencapai cita-cita bersama yang didasari atas pengorbanan di masa lampau. Terdapat beberapa indikator yang mencerminkan jiwa nasionalisme, berikut adalah perilaku yang mencerminkan jiwa nasionalisme yang dikutip dari yaitu:

1. Bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia

### SEMANGAT NASIONALISME DALAM FILM

2. Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia
3. Bersedia mempertahankan dan memajukan negara serta nama baik bangsa
4. Senantiasa membangun rasa persaudaraan, solidaritas dan kedamaian antar kelompok masyarakat dengan semangat persatuan
5. Menyadari sepenuhnya sebagai bagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerja sama saling menguntungkan
6. Memiliki rasa cinta tanah air Indonesia

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa jiwa nasionalisme dapat terlihat dari beberapa elemen yaitu adanya rasa kebanggaan, penghargaan, kesediaan, solidaritas, persaudaraan, dan kecintaan terhadap bangsa dan negara dalam diri individu.

### METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan analisis isi (*content analysis*) sebagai metode penelitian. Analisis isi menurut Krippendorff (Eriyanto.2013.15) suatu teknik penelitian untuk membuat inferensi yang dapat direplikasi (ditiru) dan sah datanya dengan memperhatikan konteksnya. (Eriyanto .2013.:15) menjelaskan bahwa analisis isi ditunjukkan untuk mengidentifikasi secara sistematis isi komunikasi yang tampak (manifest, dan dilakukan secara objektif, valid, reliabel, dan dapat direplikasi.). Jenis penelitian ini adalah analisis isi Deskriptif kuantitatif.

### Populasi dan Sampel

- a. Populasi menurut Sugiyono (2010:80) bukan sekedar jumlah yang ada pada subyek atau obyek yang dipeleajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik yang dimiliki subyek atau obyek tersebut. Populasi dalam penelitian ini adalah 84 *scene* pada film Merah Putih Edisi Darah Garuda
- b. Sampel adalah bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi (sugiyono,2010:81). Dalam penelitian ini sample yang diambil sebanyak 33 *scene*.

## Definisi Operasional

Nasionalisme dikemukakan oleh Antony Smith (2003) yang merumuskan nasionalisme sebagai suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bagi suatu populasi, yang sejumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang aktual atau suatu bangsa yang potensial (Smith, 2003:11).

Iskandar dalam Nugraha (2014:2) mengungkapkan terdapat beberapa indikator yang mencerminkan jiwa nasionalisme, berikut adalah perilaku yang mencerminkan jiwa nasionalisme yang dikutip dari yaitu:

1. Rasa Kebanggaan  
Bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia
2. Rasa ke Bhineka Tunggal Ika  
Mengakui dan menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia
3. Rasa Semangat Perjuangan  
Bersedia mempertahankan dan memajukan negara serta nama baik bangsa
4. Rasa Semangat Persatuan  
Senantiasa membangun rasa persaudaraan, solidaritas dan kedamaian antar kelompok masyarakat dengan semangat persatuan
5. Diplomasi  
Menyadari sepenuhnya sebagai bagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerja sama saling menguntungkan
6. Rasa Cinta Tanah Air  
Memiliki rasa cinta tanah air Indonesia

## Teknik Pengumpulan Data

### 1. Observasi

Penelitian ini menggunakan observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati objek yang diteliti tanpa harus terlibat langsung. Pengamatan ini dilakukan dengan cara menonton film dan membaca isi film tersebut. Selanjutnya menemukan pesan yang paling dominan dan dijadikan kategorisasi, untuk kemudian mengumpulkan data dan dianalisis pesanya menggunakan metode analisis isi.

### 2. Dokumentasi

Data dari penelitian ini didapat dari hasil dokumentasi film Merah Putih, berbentuk video yang kemudian dianalisis dengan analisis isi.

### 3. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari sumbernya. Dalam penelitian ini peneliti memilih informan berdasarkan orang-orang yang mengetahui atau pernah menonton film ini, dan dipilih berdasarkan latar belakang yang berkaitan dengan bidang film. Tujuan dari wawancara ini adalah mengumpulkan data awal yang menjadi penunjang dan data pendukung untuk proses identifikasi masalah penelitian, agar hasil penelitian ini tidak hanya diperoleh secara pemikiran subyektif oleh peneliti saja, tetapi juga informan yang bersangkutan. Informan utama dalam wawancara ini yakni dua orang, karena mereka dilihat bukan hanya menyukai film ini tetapi juga melakoni bidang yang bersangkutan yaitu, Indra Firdaus dan Siti Aisyah yang merupakan Mahasiswa program studi ilmu komunikasi.

### Pengkodingan

Melakukan pengamatan terhadap isi dari film Merah Putih edisi Darah Garuda yang berkaitan dengan pesan nasionalisme. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan coding manual. Untuk kebutuhan pengkodean digunakan dua orang sebagai pengkoder. Untuk menghindari bias dan tetap memiliki kredibilitas serta objektivitas maka dilakukan uji realibilitas terhadap hasil pengkodean

### Uji Reabilitas

Reabilitas sangat penting dalam analisis isi. Kapten dan Goldsen (Eriyanto,2013:282) mengatakan pentingnya reabilitas terletak pada jaminan yang diperoleh independen dari peristiwa, instrument atau orang yang mengukurnya. Data yang reliabel menurut definisi adalah data yang tetap konstan dalam seluruh variasi pengukuran

Pengujian kategori dimaksudkan untuk mengetahui apakah kategori yang digunakan

sudah reliable. Bila dari hasil uji jkategori menunjukkan reliable, barulah kategori tersebut layak digunakan dalam penelitian. Untuk melakukan uji reabilitas peneliti menunjuk dua orang pengkoder. Masing-masing akan diberikan alat ukur berupa potongan *scene* dan lembar coding untuk mengisi sesuai petunjuk. Reabilitas koder dihitung menggunakan rumus Holsti (Eriyanto,2013:290).

$$\text{Coefision Reliability} = \frac{2M}{N1+N2}$$

Keterangan: M : Jumlah *coding* yang sama (disetujui oleh masing-masing *coder*)

N1 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 1

N2 : Jumlah *coding* yang dibuat oleh *coder* 2

Menurut Laswell dalam Ayuningtyas (2014:42), pemberian angka yang menunjukkan kesamaan antara pelaksana koding sebaiknya berkisar antara 70-80 persen, dengan demikian koding dapat diterima sebagai keterpercayaan.

#### Uji Reabilitas Kategori

Dalam hasil Tabel Pengkodean di bawah ini kode yang di gunakan dalam pengkodean untuk enam indikator konsep Nasionalisme adalah sebagai berikut:

- A. Rasa Kebanggaan
- B. Rasa keBhineka Tunggal Ika
- C. Rasa Semangat Perjuangan
- D. Rasa Semangat Persatuan
- E. Diplomasi
- F. Rasa Cinta Tanah Air

Uji Reabilitas antara peneliti dengan pengkoding 1

$$\text{Coefision Reliability} = \frac{2M}{N1+N2} = \frac{2(28)}{33+33} = \frac{56}{66} = 0.84$$

Uji Reabilitas antara peneliti dengan pengkoding 2

$$\text{Coefision Reliability} = \frac{2M}{N1+N2} = \frac{2(22)}{33+33} = \frac{44}{66} = 0.66$$

Berdasarkan uji reabilitas unit analisis 33 *scene* dalam film Merah putih di atas terdapat perbedaan antara peneliti dengan pengkoder 1

SEMANGAT NASIONALISME DALAM FILM dan pengkoder 2. Uji reabilitas antara peneliti dengan pengkoder 1 adalah 0,66. Sedangkan uji reabilitas peneliti dan pengkoder 2 adalah 0,84. Dari uji reabilitas diatas diketahui unit analisis valid namun masih kurang spesifik.

#### PEMBAHASAN

##### Nasionalisme Dalam konteks Rasa Kebanggaan dalam film Merah Putih

Dalam konteks Rasa Kebanggaan menurut Iskandar dalam Nugraha (2010:55). Rasa Kebanggaan berarti bangga menjadi bangsa dan menjadi bagian dari masyarakat Indonesia. Rasa kebanggaan terdapat 1 kali (4,8%) kemunculan dengan rata-rata (mean) 0,04 dan nilai tengah (median) 21 pada *scene* dari film Merah Putih.

*Amir : Mulai hari ini aku terdaftar sebagai calon perwira. Iya, aku paham ini bukan yang kamu mau.*

*Melati : Mas ...*

*Amir : ini awal lahirnya republik dan layak kita perjuangkan.*



Gambar 1. Nasionalisme Dalam Konteks Rasa Kebanggaan  
Sumber : Ganool.com

##### Nasionalisme Dalam Konteks Rasa Bhineke Tunggal Ika dalam film Merah Putih

Rasa Bhineka Tunggal ika dalam nasional diartikan sebagai rasa saling menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia Iskandar dalam Nugraha (2010:55). Dalam konteks ini terjadi kemunculan sebanyak 3 kali (14,3%) dengan rata-rata (mean) 0,14 dan nilai tengah (median) 42.

*Kapten Taufik : kau kristen?*

*Thomas : iya pak*



*Kapten Taufik : agamamu mengajarkan saat musuh menampar pipi kanan mu kau tawarkan pipi kirimu. Benar kan?*

*Thomas : kita orang juga diajarkan untuk membayar mata dengan mata pak. Seperti yang diajarkan agama bapak.*



Gambar 2. Nasionalisme Dalam Konteks Rasa Bhineka Tunggal Ika  
Sumber: Ganool.com

### **Nasionalisme dalam Konteks Rasa Semangat Perjuangan dalam film Merah Putih**

Rasa Semangat Perjuangan diartikan yaitu bersedia mempertahankan serta memajukan negara serta nama baik bangsa Iskandar dalam Nugraha (2010:55). Dalam konteks ini terjadi kemunculan paling banyak yaitu ada sebanyak 8 kali (38%) dengan rata-rata (mean) 0,38% dan nilai tengah (median) 94,5.

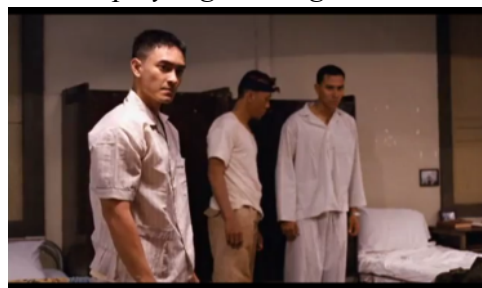


Gambar 3. Nasionalisme dalam konteks Rasa Semangat Perjuangan  
Sumber: Ganool.com

### **Nasionalisme dalam konteks Semangat Persatuan dalam film Merah Putih**

Rasa Semangat Persatuan diartikan seperti senantiasa membangun rasa persaudaraan, solidaritas dan kedamaian antar kelompok masyarakat dengan semangat persatuan (Iskandar dalam Nugraha, 2010:55). Dalam konteks ini terlihat sebanyak 7 kali (33,4%) dalam film Merah Putih. dengan rata-rata (mean) 0,33 dan nilai tengah (median) 84.

*Surono : anak kota lawan petani. Jakarta lawan Sulawesi. Siapa yang menang ? Belanda*



Gambar 4. Nasionalisme dalam konteks Rasa Semangat Persatuan  
Sumber: Ganool.com

### **Nasionalisme dalam Konteks Diplomasi dalam film Merah Putih**

Iskandar dalam Nugraha (2010:55) menjelaskan menyadari sepenuhnya bagian dari negara lain untuk menciptakan kerja sama saling menguntungkan.

Dalam film ini Konteks diplomasi yang dijelaskan oleh Iskandar tidak terlihat sama sekali. Dalam film ini bercerita lebih kepada bagaimana semangat dari masyarakat Indonesia yang mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada saat itu.

### **Nasionalisme dalam konteks Rasa Cinta Tanah Air dalam film Merah Putih**

Definisi Rasa cinta tanah air yang dijelaskan Iskandar dalam Nugraha (2010:55) yaitu memiliki rasa cinta tanah air Indonesia. Dalam konteks Rasa Cinta Tanah Air ada 2 kali (9,5%) kemunculan dengan rata-rata (mean) 0,09 dan nilai tengah (median) 26,25.



Gambar 5. Nasionalisme dalam konteks Rasa Cinta Tanah Air  
Sumber: Ganool.com

dari *scene* tersebut yang lebih ditunjukkan Musik pengiring yaitu lagu Rayuan Pulau Kelapa Ciptaan Ismail Marzuki.

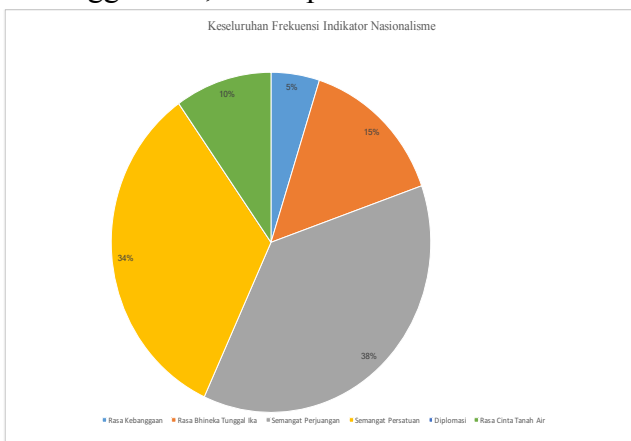
Berdasarkan perhitungan tabulasi kemunculan *scene* pada indikator rasa kebanggaan terdapat 1 kali kemunculan sebesar 4,8%. Pada indikator yang termasuk ke dalam rasa ke Bhineka tunggal ika ada 3 kali kemunculan sebesar 14,3%. Rasa semangat perjuangan ada 8 kali sebesar 38%. Rasa semangat persatuan ada 7 kali kemunculan sebesar 33,4%. Dan frekuensi kemunculan rasa cinta tanah air sebanyak 2 kali yaitu sebesar 9,5%.

**Statistik Indikator dari Nasionalisme**

Tabel 5.2 Statistik indikator Nasionalisme

	Rasa Kebanggaan	Bhineka Tunggal Ika	Semangat Perjuangan	Semangat Persatuan	Diplomasi	Cinta Tanah Air
F	1	3	8	7	0	2
Mean	0,04	0,14	0,38	0,33	0	0,09
Median	21	42	94,5	84	0	26,25

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa rata-rata (mean) terdapat pada indikator Semangat Perjuangan yaitu 0,38, kemudian Semangat Persatuan 0,33, Bhineka Tunggal Ika 0,14, Cinta Tanah Air 0,09, Rasa Kebanggaan 0,04 sedangkan Diplomasi Nilainya 0. Nilai tengah (median) indikator semangat Perjuangan yaitu 94,5, Semangat persatuan 84, Bhineka Tunggal Ika 42, Cinta Tanah Air 26,25, dan Rasa Kebanggaan 21, dan Diplomasi 0.



Berdasarkan hasil penelitian terhadap isi film Merah Putih dengan menggunakan analisis isi kuantitatif. Hasil unit-unit analisis yaitu Rasa Kebanggaan, Rasa Bhineka Tunggal Ika, Rasa Semangat Perjuangan Rasa Semangat Persatuan, Diplomasi, dan Rasa Cinta Tanah Air dapat dijelaskan sebagai berikut.

Film ini mengandung fungsi mendidik, fungsi mempengaruhi dan fungsi hiburan, dimana fungsi tersebut merupakan bagian dari fungsi komunikasi massa. Fungsi mempengaruhi pada media massa secara implisit terdapat pada tajuk/editorial, *features*, iklan. Artikel, dan sebagainya. Khalayak dapat terpengaruh oleh iklan-iklan yang di tayangkan di televisi ataupun surat kabar. Media massa merupakan saran pendidikan bagi khalayaknya. Karena media massa menyajikan hal-hal yang sifatnya mendidik. Salah satu cara mendidik yang dilakukan media massa adalah pengajaran nilai, etika, serta aturan-aturan yang berlaku kepada pemirsa atau pembaca. Media massa melakukannya melalui drama, cerita, diskusi, dan artikel (Nurudin, 2007:66). Film Merah Putih memenuhi fungsi mendidik diantaranya melalui *scene* yang menunjukkan bahwa kita sebagai masyarakat Indonesia harus tetap menjaga kehormatan serta nama baik bangsa Indonesia. Melalui film Merah Putih, khalayak dapat memperoleh hiburan yang di kehendaknya seperti, adegan – adegan *action* yang di tampilkan di dalam film Merah Putih.

Film ini juga termasuk ke dalam genre film *action* dan drama seperti dikutip dalam situs Moviezone.com yang menjelaskan bahwa film *action* adalah adalah jenis film yang mengandung banyak gerakan dinamis para actor dan aktris dalam sebagaian besar adegan film, seperti halnya adegan baku tembak, perkelahian, baku tembak, ledakan, perang, dan lainnya. Sedangkan film drama Drama adalah jenis film yang memiliki alur cerita tertentu seperti halnya percintaan, kehidupan sosial, dan lainnya.

Seperti yang kita ketahui film merupakan sebuah alat menyampaikan pesan yang efektif

dalam mempengaruhi khalayak dengan pesan-pesan yang disampaikan. Film selalu mempengaruhi dan membentuk masyarakat melalui pesan-pesannya (Sobur, 2003:127). Film yang bersifat auditif visual, yang dapat disajikan kepada publik dalam bentuk gambar yang dapat dilihat dengan suara yang dapat didengar, dan merupakan suatu hidangan yang masak untuk dinikmati, sungguh merupakan suatu medium yang bagus untuk mengolah unsur-unsur tadi, film itu sendiri mempunyai banyak unsur-unsur yang terkonstruksi menjadi kesatuan yang menarik (Effendy,2003:207).

Film ini mengandung pesan Nasionalisme dimana Anthony Smith menjelaskan nasionalisme sebagai suatu gerakan ideologis untuk mencapai dan mempertahankan otonomi, kesatuan, dan identitas bagi suatu populasi, yang sejumlah anggotanya bertekad untuk membentuk suatu bangsa yang aktual atau suatu bangsa yang potensial (Smith, 2003:11). Iskandar dalam Nugraha (2010:55) juga menjelaskan indikator Nasionalisme berupa rasa kebanggaan, rasa ke bhineka tunggal ika, rasa semangat perjuang, rasa semangat persatuan, diplomasi, dan rasa cinta tanah air. Akan tetapi di dalam film ini Diplomasi yang di jelaskan menyadari sepenuhnya sebagai bagian dari bangsa lain untuk menciptakan hubungan kerja sama saling menguntungkan tidak terlihat di dalam film ini. Film ini lebih menampilkan perjuangan – perjuangan untuk memperthankan kemerdekaan Indonesia.

Dari perhitungan statistik pada 6 indikator dari Nasionalisme diketahui bahwa kemunculan paling sering terdapat pada indikator dari Semangat Perjuangan yaitu 8 kali (38%) kemunculan dengan rata-tata (mean) 0,38, dan nilai tengah (median) 94,5.

### **Pesan Nasionalisme dalam konteks Semangat Perjuangan**

Dalam beberapa *scene* yang menunjukkan Semangat Perjuangan yaitu pada saat Amir yang berdialog dengan istrinya ketika menjadi calon Perwira dan Amir mengatakan "*ini adalah saat*

*yang tepat untuk aku berjuang mumpung aku masih muda dan belum banyak tanggungan.*



Gambar 6 *Scene* 5 Amir berbicara dengan istrinya  
Sumber: Ganool.com

Dalam *scene* ini terlihat semangat Amir untuk berjuang untuk memajukan dan mempertahankan nama baik negara Indonesia. Tidak hanya melalui dialog tetapi Rasa Semangat Perjuangan juga terlihat dari audio ataupun musik pengiring yang ada di dalam film Merah Putih seperti, lagu "Maju Tak Gentar" ciptaan C. Simanjuntak dan beberapa visual yang menunjukkan semangat perjuangan seperti pada saat terjadi penembakan para perwira Indonesia meningkatkan bendera merah putih di kepala sabagai semangat perjuangan untuk mempertahankan Negara Indonesia dari penjajah. Semangat yang paling terlihat ada di *scene* 25 yang menceritakan tentang para perwira yang terjebak pada serangan tentara Belanda, dimana para perwira tetap berjuang melawan Belanda. Seperti cuplikan dialog dari kapten Taufik "*dengan ridho Allah tak ada yang bis menghentikan kita. Menyerahkan negara ini ke Belanda? Mereka tak berhak dapat apa-apa dari kita. Ayo serang Merdeka atau mati.*



Gambar 7 Adegan perwira saat menghadapi pasukan Belanda  
Sumber:Ganool.com

Di dalam *scene* ini terlihat semangat perjuangan seperti yang di jelaskan Iskandar dalam Nugraha (2010:55).

### Pesan Nasionalisme dalam konteks Semangat Persatuan

Setelah semangat perjuangan selanjutnya semangat persatuan dengan 7 kali (33,4%) kemunculan dengan rata-rata (mean) 0,33 dan nilai tengah (median) 84. Di dalam *scene* 16 terlihat kerjasama tim dan rasa solidaritas dari sesama calon perwira ketika salah satu teman yang sedang kelelahan di bantu dan diberikan semangat oleh yang lain. Dalam *scene* 21 juga terlihat keakraban dari para calon perwira ketika sedang beristirahat diman Topan yang bercanda dengan Marius seperti didalam dialog ini "*wong edan, jangankan aku setan aja was-was kalau lihat kau menembak*" ekspresi tertawa mendengar candaan dari Topan menambah solidaritas seperti yang dijelaskan Iskandar.



Gambar 8 *Scene* 21 Candaan yang dilakukan Topan  
Sumber: Ganool.com

Terlihat film juga menyampaikan pesan Nasionalisme dalam konteks Rasa Persatuan dalam *scene* 51 dimana ada salah satu anak kecil yang ikut berperang tertembak oleh belanda. Marius yang mengobati anak kecil tersebut juga memberikan motivasi kepada orang tua dan saudaranya dengan mengatakan "*dia kehilangan banyak darah pak, tapi tampaknya jantung dan paru-parunya tidak terkena peluru. Sepertinya anak bapak bisa bertahan sampai Indonesia bisa merayakan kemerdekaannya*". Dengan kondisi seperti itu Marius tetap memberi semangat kepada keluarga anak kecil tersebut.

### Pesan Nasionalisme dalam konteks Rasa Bhineka Tunggal Ika

Indikator Bhineka Tunggal Ika muncul sebanyak 3 kali (14,3%) dengan rata-rata

SEMANGAT NASIONALISME DALAM FILM (mean) 0,14 dan nilai tengah (median) 42. Dalam beberapa *scene* menampilkan kegiatan toleransi beragama anatar masyarakat Indonesia, seperti dalam *scene* yang menceritakan kegiatan Amir seorang muslim yang taat sedang membaca al-qur'an dan Amir menyiapkan perlengkapan untuk Dayan seorang yang beragama hindu yang ingin berdoa didalam satu kamarnya. Dalam cerita tersebut dayat mengucapkan "*Syuksema*" yang berarti terima kasih karena Amir telah menghargai agamanya, dan Amir mengatakan "*asal kau berjanji untuk berdoa kepada semua dewamu sebelum kita mulai bertempur*."



Gambar 9 *Scene* 14. Ucapan "syuksema" dari Dayan  
Sumber. Ganol.com

Adapun dalam *scene* yang lain menampilkan Thomas Seorang kristen yang ingin mendaftar sebagai calon perwira bertemu dengan Kapten Taufik yang merupakan seorang muslim yang taat. Dalam *scene* menceritakan kapten Taufik yang melihat kalung salib dari Thomas dan mengatakan "*Kau kristen? Agamamu mengajarkan saat kau menampar pipi kananmu kau tawarkan pip kirimu?*" dan Thomas menjawab "*kita orang juga diajarkan untuk membayar mata dengan mata pak, seperti yang diajarkan oleh agama bapak.*" dalam beberapa *scene* ini terlihat Rasa ke Bhineka Tunggal Ika dimana Bhineka tunggal ika berarti Berbeda-beda namun tetap satu dan Rasa ke Bhineka Tunggal Ika diartikan sebagai rasa saling menghargai sepenuhnya keanekaragaman pada diri bangsa Indonesia Iskandar dalam Nugraha (2010:55). Itu terlihat seperti di dalam *scene* dimana Amir yang tetap beribadah menurut ajaran Islam dan Dayan yang

beribadah menurut kepercayaan Hindu walaupun mereka berada didalam satu ruangan kamar. Selain itu, Thomas dan Kapten Taufik yang sama-sama menghargai perbedaan agama.

### **Pesan Nasionalisme dalam konteks Rasa Cinta Tanah Air**

Rasa Cinta Tanah Air ada 2 kali (9,5%) kemunculan dengan rata-rata (mean) 0,09 dan nilai tengah (median) 26,25 yang terdapat dalam film ini. Pertama, dalam *scene* 17 lewat audio atau musik pengiring dalam film Merah Putih yang mengeluarkan lagu Rayuan Pulau Kelapa ciptaan Ismail Marzuki. Dalam *scene* ini kemunculan lagu rayuan pulau kelapa yang menceritakan rasa cinta terhadap negara Indonesia dan memuji negara Indonesia selama 1 menit 10 detik. Berikut salah satu lirik dari lagu Rayuan Pulau Kelapa :

*Tanah airku Indonesia  
Negeri elok amat ku cinta  
Tanah tumpah darahku yang mulia  
Yang kupujua sepanjang masa  
Tanah airku aman dan makmur  
Pulau kelapa yang amat subur  
pulau melati pujaan bangsa  
Sejak dulu kala  
Melambai ambai Nyiur di pantai  
Berbisik bisik Raja kelana  
Memuja pulau  
Nan indah permai  
Tanah airku Indonesia*

Kedua terdapat pada *scene* 51 dimana adegan Dayan yang erasa puas telah mengalahkan tentara Belanda dan berteriak “Merdeka” dengan bendera yang terikat di kepala. Dalam *scene* ini terlihat rasa cinta kepada Indonesia yang berhasil mengalahkan pasukan Belanda.



Gambar 10 *Scene* 51. Semangat Dayan setelah mengalahkan Belanda  
Sumber. Ganool.com

### **Pesan Nasionalisme dalam konteks Rasa Kebanggaan**

Rasa kebanggaan terdapat 1 kali (4,8%) kemunculan dengan rata-rata (mean) 0,04 dan nilai tengah (median) 21 pada *scene* dari film Merah Putih. Dalam *scene* ini Lukman Sardi yang berperan sebagai guru sangat senang dan bangga pada saat dia terdaftar sebagai calon perwira dan dia mengatakan “: *Mulai hari ini aku terdaftar sebagai calon perwira, ini adalah awal lahirnya republik dan layak kita perjuangkan*” dengan wajah terseyum Amir merasa bangga untuk menjadi bagian dari masyarakat yang memperjuangkan untuk mempertahankan kemerdekaan Indonesia seperti dikatakan oleh Iskandar dalam Nugraha (2010:55).



Gambar 5.11 *Scene* 5. Amir Sedang berbicara dengan istrinya  
Sumber.Ganool.com

### **Pesan Nasionalisme dalam konteks Diplomasi**

Sedangkan dalam film ini Konteks diplomasi yang dijelaskan oleh Iskandar tidak terlihat sama sekali. Dalam film ini bercerita lebih kepada bagaimana semangat dari masyarakat Indonesia yang mempertahankan kemerdekaan Indonesia pada saat itu.

Dari semua hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa dalam film ini mencoba menyampaikan pesan-pesan Nasionalisme pada masa setelah kemerdekaan berkaitan dengan Teori kultivasi yang menjelaskan televisi menjadi media atau alat utama dimana para penonton televisi belajar dari masyarakat dan kultur lingkungannya. Persepsi apa yang terbangun dari penonton tentang masyarakat dan budaya sangat

ditentukan oleh televisi. (Nuruddin, 2006:167). Dari semua indikator yang paling sering muncul adalah semangat perjuangan karena, hal ini berkesesuaian dengan latar belakang film yang menceritakan perjuangan-perjuangan masyarakat Indonesia untuk mempertahankan kemerdekaan Negara Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa Film Merah Putih hanya memenuhi 5 indikator Nasionalisme dalam film yang dikemukakan oleh Iskandar karena masih ada unsur yang belum terpenuhi, yaitu indikator Diplomasi yang tidak terlihat.

### KESIMPULAN

Pada film Merah Putih terdapat 87 *scene* dan telah di reduksi menjadi 34 *scene* yang mengandung unsur Nasionalisme menurut Iskandar dalam Nugraha (2010:55). Setelah melakukan pengkodean terapat 21 *scene* yang menurut para pengkode mempunyai nilai pesan yang sama dan sesuai dengan indikator-indikatornya yaitu, Rasa Kebanggaan, Rasa ke Bhineka Tunggal Ika, Rasa Semangat Perjuangan, Rasa Semangat Persatuan, Diplomasi, dan Rasa Cinta Tanah Air.

Indikator Nasionalisme yang paling banyak muncul dalam film Merah Putih adalah Semangat Perjuangan sebanyak 8 kali (38%) dengan *mean* 0,38 dan *median* 94,5, lalu Semangat Persatuan sebanyak 7 kali (33,4) dengan *mean* 0,33 dan *median* 84, Rasa ke Bhinek Tunggal Ika 3 kali (14,3%) dengan *mean* 0,14 dan *median* 42, Rasa Cinta Tanah Air 2 kali (9,5%) dengan *mean* 0,09 dan *median* 26,25, Rasa Kebanggaan 1 kali (4,8%) dengan *mean* 0,04 dan *median* 21, Sedangkan Diplomasi tidak ada muncul. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa film ini hanya memenuhi 5 indikator dan indikator Diplomasi tidak muncul dari Nasionalisme menurut Iskandar dalam Nugraha (2010:55)

### DAFTAR PUSTAKA

#### Buku:

Ardianto, Elvinaro. Lukiar Komala, Siti Karlina. (2007) *Komunikasi Massa, Suatu*

### SEMANGAT NASIONALISME DALAM FILM

*Pengantar*. Jakarta: Simbiosis Rekatama Media

Effendy, Onong Uchjana. (2006). Ilmu Komunikasi, *Teori dan Praktek*.

Bandung: Remaja Rosdakarya

Eriyanto. 2011 *Analisis Isi. Pengantar Metodologi Pengantar Ilmu Komunikasi dan ilmu social Lainnya*. Edisi Pertama

Nurudin. (2007). *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

Pratista, Himawan. (2008). *Memahami Film*. Jakarta Homerian Pustaka

Rachmat, Jalaludin. (2000). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Sobur, Alex. (2009). *Analisis Teks Media, suatu pengantar untuk nalisis wacana, anlisis semiotik, dan analisis framing*: Bandung: Remaja Rosdakarya

Sugiyono, (2010) *Metode Penelitian Kuliatif dan kuantitatif*. Jakarta: Alfabeta

Wiryanto, 2000, *Teori Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo

Wiryanto, (2004), *Pengantar Komunikasi Massa*. Jakarta: PT Grasindo

#### Jurnal:

Nugraha, Aditya Achmad. (2010). *Peranan Pembelajaran PKN Dalam Membangun Nasionalisme*.

Miftahayaton, Siti. (2006). *Pesan Pendidikan Dalam Film Anak Analisis Semiotik Pada film Childrern Of Heaven karya Majid Majidi*.

Nugraha, Adi. (2012). *Pemaknaan Nasionalisme Dalam Film 5cm*.

Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1992

Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 33 tahun 2009

#### Internet:

[www.antara.com](http://www.antara.com)

[www.ganool.com](http://www.ganool.com)

[www.mourezone.com](http://www.mourezone.com)

[www.wikipedia.com](http://www.wikipedia.com)